



Penerapan Model *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Yulia^{1*}, Ritha Tuken², Husnul Khatimah³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: yulia.asta17@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: ritha.tuken@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: khatimahhsnl2809@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the application of the Course Review Horay type cooperative learning model to improve the learning process about types of businesses in grade V students of SD Negeri 35 Sangtempe Enrekang Regency, and to determine that the application of the Course Review Horay type cooperative learning model can improve learning outcomes about types of businesses in grade V students of SD Negeri 35 Sangtempe Enrekang Regency. The approach used is a qualitative approach and the type of research used is class action research. The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 35 Santempe, Enrekang Regency in the 2022/2023 school year totaling 12 people, consisting of 9 male students and 3 female students. Data collection techniques used in this study were observation, tests, and documentation. The data analysis techniques used were data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The research was conducted in two cycles. In cycle I the results of research on the learning process and learning outcomes were at sufficient qualifications. While in cycle II the results of this research on the learning process were in good qualifications with learning outcomes also in good qualifications.*

Keywords: *Cooperative Learning Model; Course Review Horay; Learning Outcomes.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang jenis usaha pada siswa kelas V SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pada siklus I diperoleh hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru memperoleh nilai 66,66% dengan kualifikasi cukup (C), aspek siswa memperoleh nilai 70,98% dengan kualifikasi cukup (C), dan hasil belajar memperoleh nilai 67% dengan kualifikasi cukup (C). Pada siklus II diperoleh hasil penelitian pada pada proses pembelajaran dari aspek guru memperoleh nilai 83,15% dengan kualifikasi baik (B), aspek siswa memperoleh nilai 87,96% dengan kualifikasi Baik (B), dan hasil belajar memperoleh nilai 83% dengan kualifikasi baik (B).*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif; Ulasan Kursus Horay; Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia zaman sekarang tidak terlepas dari kata pendidikan, kerana dengan pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan, teoritis, dan praktisi yang akan mengantarkan manusia menjadi sosok yang mempunyai potensi dan prestasi. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh setiap individu untuk membentuk suasana proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

Hasan *et. al.*, (2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar ataupun terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dimana siswa dapat aktif, dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembnagkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat tercipta, karena terdapat proses pembelajaran. Halik & Hakim (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan dengan perantara tertentu atau melalui saluran/media tertentu. Proses pembelajaran berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran, yang dapat dilihat baik dari sisi proses maupun sisi hasil belajar. Kualitas suatu pembelajaran berdasarkan komponen-komponen yang terlibat di dalamnya salah satunya adalah guru yang menjadi komponen penentu kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 14 September 2022 yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 35 Sangtempe ditemukan masalah yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran muatan IPS sehingga perlu Tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran muatan IPS. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari 12 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, hanya 5 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal), sedangkan 7 orang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Permasalahan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu, aspek pada guru dan aspek pada siswa. Adapun aspek dari guru yaitu guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan berkelompok dan pembelajaran berpusat pada guru, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan guru tidak memberikan penguatan dalam bentuk pengaplikasian yel-yel. Adapun aspek dari siswa yaitu daya serap kurang, tidak aktif dalam proses pembelajaran karena kurang terlibat dalam kelompok, adanya rasa bosan mengikuti proses pembelajaran, dan kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan ini jika dibiarkan akan memberikan dampak yang buruk tidak hanya bagi guru namun akan juga berdampak buruk pada siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan Tindakan pada permasalahan ini berupa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course review Horay* dalam proses pembelajaran. Aksiwi & Sagoro (Eliyah *et. al.*, 2018) mengatakan bahwa Model pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran yang menarik karena siswa terlibat langsung, mengurangi pembelajaran yang monoton karena diselipkan hiburan, meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran di kelas yang penerapannya siswa diajak belajar menyenangkan secara berkelompok. Faradita (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membangun kemeriah dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena setiap siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar maka harus berteriak hore atau yel-yel yang telah disepakati. Sejalan

dengan itu Amalia *et. al.*, (2021) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran terkhususnya pada saat pendiskusian jawaban maka siswa yang menjawab benar akan berteriak “*horay*” atau meneriakkan yel-yel yang telah ditentukan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dalam kelompok. Marneli & Anastasha (2022) model pembelajaran *Course Review Horay* mengasah sikap kerja sama siswa untuk memecahkan masalah dalam bentuk kelompok heterogen yang berisi permainan sehingga menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Lapatta *et. al.*, (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *Course Review Horay* ditandai dengan adanya susunan tugas, tujuan, dan penghargaan terhadap tanggapan yang menumbuhkan sikap positif antar sesama siswa, menerima perbedaan antar individu dan mengembangkan keterampilan kerja sama dalam kelompok.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Arsani *et. al.*, (2018) model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* yaitu: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran; 2) Guru mendemonstrasikan materi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya; 3) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil; 4) Melakukan evaluasi pemahaman siswa dengan menyuruh siswa membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan; 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di kartu atau kotak yang nomornya disebut; 6) Guru dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan ; 7) Siswa diberikan tanda centang dan bersorak *horay* atau menyebutkan yel-yel yang disepakati jika jawabannya benar; 8) Nilai siswa dilihat dari jawaban yang benar dan banyaknya *horay* yang didapatkan; 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tinggi atau banyak mendapatkan *horay*; dan 10) Penutup. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* Aksiwi & Sagoro (Eliyah *et. al.*, 2018) yaitu 1) proses belajar mengajar lebih menarik karena keterlibatan siswa secara langsung; 2) pembelajaran tidak monoton karena diselipkan hiburan sehingga mengurangi suasana yang menegangkan; 3) menumbuhkan rasa semangat belajar bagi siswa; 4) meningkatkan sikap kerja sama siswa.

Yulia *et. al.*, (2021) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar kegiatan ekonomi siswa Sekolah Dasar Negeri 204 Lasinrang Kabupaten Pinrang. Sedangkan Amalia *et. al.*, (2021) mengatakan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu analisis penelitian kualitatif diketahui bahwa peningkatan hasil belajar sehingga dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan proses pembelajaran tentang jenis usaha pada siswa kelas V SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang. Dengan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar tentang jenis usaha pada siswa kelas V SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang.

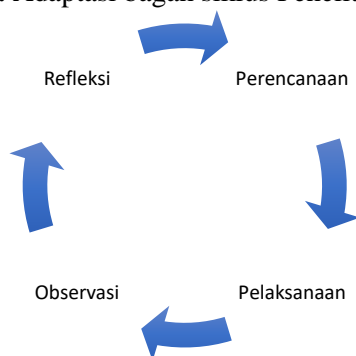
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menerapkan sistematika statistik namun menggunakan penginputan data, analisis dan pandangan teoretis terhadap sesuatu yang terjadi di kelas dan akan diteliti. Penelitian kualitatif banyak diterapkan pada masalah sosial salahnya di lingkungan pendidikan tepatnya di kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan bersama-sama (kolaborasi) yang dilakukan oleh pendidik dengan orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas (Kunandar (Parnawi, 2020)). Tuken *et. al.*, (2022) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian yang diterapkan dalam kelas dengan tujuan untuk

meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Sedangkan Purba *et. al.*, (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu aktivitas melihat berbagai kegiatan yang terjadi di kelas yang dapat memperbaiki praktek dalam pembelajaran sehingga proses dan hasil menjadi lebih baik.

Adaptasi bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto dengan proses pelaksanaan PTK secara bertahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Gambar 1. Adaptasi bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas.



Sumber: Arikunto, et.al., (2015)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian terdiri dari satu guru dan 12 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun indikator keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terdiri dari indikator proses dan indikator hasil yang diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2014), yaitu:

- a. Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%).
- b. Indikator hasil, penelitian dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) dan nilai rata-rata 76%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, karena pada siklus I proses dan hasil yang dilakukan belum mencapai target keberhasilan, pada siklus II proses dan hasil pembelajaran siswa yang telah dilakukan meningkat. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

Data hasil pada siklus I diperoleh hasil observasi guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* masih berada pada kualifikasi Cukup (C). Hal ini menandakan bahwa persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, karena indikator yang terlaksana hanya 18 indikator dari 27 indikator dengan nilai persentase sebesar 66,66%. Persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* aspek siswa belum mencapai indikator keberhasilan sehingga berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai persentase sebesar 70,98%. Adapun ketuntasan hasil yang diperoleh dari 12 siswa yaitu terdapat 7 siswa yang mencapai kategori tuntas atau mencapai nilai SKBM dengan persentase ketuntasan sebanyak 67%, sedangkan 5 siswa lainnya dikategorikan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh tidak mencapai nilai SKBM dengan persentase ketidaktuntasan

sebanyak 33% dengan nilai rata-rata pada hasil belajar yaitu 75, sehingga pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa berkualifikasi cukup (C).

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dimana pada aspek guru indikator yang terlaksana 23 dari 27 indikator yang telah disusun sebelumnya dengan nilai persentase sebesar 85,15% sehingga telah mencapai kualifikasi baik (B). Observasi aspek siswa pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* juga telah mencapai kualifikasi baik (B) dengan nilai persentase sebesar 87,96%. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari 12 siswa, terdapat 10 siswa yang nilainya telah mencapai SKBM sehingga nilai dari persentasenya sebanyak 83%, sedangkan 2 siswa lainnya belum mencapai nilai SKBM sehingga nilai persentase ketidaktuntasan sebanyak 17% dengan nilai rata-rata 91 sehingga ketuntasan hasil belajar siswa berada pada taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B). Berikut tabel hasil penelitian perbedaan siklus I dan siklus II:

Tabel 1. Hasil Penelitian.

Siklus	Observasi Guru	Observasi Siswa	Hasil Belajar
Siklus 1	66,66%	70,98%	67%
Siklus 2	85,15%	87,96%	83%

Pembahasan

Penelitian ini menerapkan salah satu model pembelajaran pemecahan masalah yang terdapat di kelas untuk meningkatkan mutu atau hasil pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Sekolah ini dipilih karena hasil observasi di kelas V pada sekolah tersebut menunjukkan data adanya permasalahan yakni kurang efektifnya pembelajaran pada muatan IPS, baik dari siswa proses pembelajaran terutama pada penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran muatan IPS. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai prosedur penelitian dengan menggunakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tentang jenis usaha dimana pada pra penelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kategori Kurang (K), pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori Cukup (C), dan pada siklus II hasil belajar kembali meningkat dan telah mencapai Baik (B). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Amalia *et. al.*, (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* proses dan hasil belajar dapat meningkat. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat membangkitkan motivasi siswa selama proses pembelajaran dan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung.

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh peneliti belum berhasil, karena masih banyak proses pelaksanaan atau indikator yang tidak terlaksana secara optimal baik aspek guru maupun aspek siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat dikategorikan cukup (C), ditemukan data bahwa 1 aspek dalam kategori kurang (K), 7 aspek yang dikategorikan cukup (C), dan 1 aspek yang dikategorikan baik (B). Pada aktivitas siswa diperoleh data 8 aspek dalam kategori cukup (C) dan hanya terdapat 1 aspek dalam kategori baik (B). Setelah dianalisa hal ini disebabkan kurang maksimalnya penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* oleh peneliti, seperti pada langkah penyampaian kompetensi yang dicapai, penyajian materi, pengelompokkan siswa, pemberian dan

perhitungan perolehan ceklis yang didapatkan. Oleh karena itu, disusun perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di siklus II. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I diperbaiki, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Hal ini dikarenakan perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya peneliti menuliskan kompetensi yang ingin dicapai di papan tulis dan memberikan gambaran dari kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan materi dan tanya jawaban, memancing siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan agar siswa memiliki keberanian mengangkat tangan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, membagi kelompok dengan mempertimbangkan kecerdasan siswa, melibatkan seluruh siswa untuk menuliskan jawaban sehingga semua siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengamati setiap kelompok, memberikan tanda *checklist* (✓) untuk kelompok yang menjawab benar dan tanda silang (×) untuk kelompok yang menjawab salah, guru perlu menuliskan perolehan *check list* (✓) yang didapatkan setiap kelompok di papan tulis, dan mengembalikan lembar jawaban dari setiap kelompok.

Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dikategorikan baik (B), terdapat 5 aspek yang dikategorikan baik (B) dan 4 aspek yang dikategorikan cukup (C). Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru telah memberikan dampak baik pula pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan. Sejalan dengan hal tersebut Amalia *et. al.*, (2021) model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran terkhususnya pada saat pendiskusian jawaban maka siswa yang menjawab benar akan berteriak “*horay*” atau meneriakkan yel-yel yang telah ditentukan. Aktivitas belajar mengalami peningkatan yang signifikan 9 aspek yang sudah terlaksana dengan baik (B).

Berdasarkan data observasi selama pelaksana tindakan siklus I sampai dengan siklus II terjadi perubahan proses pembelajaran. Pada siklus II proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* tentang jenis usaha berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memiliki dampak baik bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar dengan berkelompok sehingga meningkatkan aktivitas siswa secara kognitif maupun fisik sehingga dapat memahami materi yang baik. Model pembelajaran ini juga dapat pula melatih kekompakan siswa untuk belajar dalam kelompok serta siswa lebih bersemangat pada saat belajar.

Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia, *et. al.*, (2022) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kegiatan Ekonomi Siswa Sekolah Dasar Negeri 204 Lasinrang Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses dan hasil tentang kegiatan ekonomi dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Peningkatan tersebut terdapat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada setiap siklus dan setiap pertemuan ada peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dikemukakan oleh Halidin & Ansar (2020) yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat menciptakan pembelajaran yang menarik karena pendemonstrasian materi akan diselingi dengan permainan, melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran, mengurangi kejenuhan dalam pendemonstrasian materi dan mengurangi pembelajaran yang monoton karena akan diselingi permainan, membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran, dan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif.

Keseluruhan aktivitas guru dan siswa yang telah dilaksanakan menunjukkan perubahan pada proses belajar siklus I dan siklus II dengan peningkatan yang sangat baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula. Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II tidak hanya memberikan perubahan proses pada diri siswa, guru, motivasi, aktivitas belajar dan suasana pembelajaran namun juga pada hasil belajar siswa yang dibuktikan melalui tes evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran. Abdulloh *et. al.*, (2022) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang menjadi tolak ukur sebagai keberhasilan seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang diukur melalui tes evaluasi, dengan hasil belajar guru dapat melihat perkembangan siswa, dengan belajar akan terjadi perubahan dari dalam setiap diri siswa baik berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotor.

Sesuai dengan hasil tes pada tindakan siklus I, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 SKBM sebanyak 8 orang siswa sedangkan 4 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM dengan persentase 75% dalam kategori cukup (C). Tindakan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 SKBM sebanyak 10 orang siswa sedangkan 2 orang siswa lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* meningkat yang ditandai dengan taraf keberhasilan berada pada kategori baik (B).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian siklus I yang telah dilakukan diperoleh hasil pada observasi aspek guru dan siswa belum mencapai ketuntasan karena berkualifikasi Cukup (C), pada hasil belajar siswa juga belum mencapai ketuntasan karena masih berkualifikasi Cukup (C). Penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi aspek guru dan siswa sudah mencapai ketuntasan karena berkualifikasi Baik (B), serta pada evaluasi hasil belajar siswa telah berkualifikasi Baik (B) juga. Sehingga tujuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* meningkatkan proses dan hasil belajar tentang jenis usaha pada siswa kelas V SD Negeri 35 Sangtempe Kabupaten Enrekang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh., Suntoko., Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amalia, V., Tuken, R., & Halik, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 43–59.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: 2015.
- Arsani. N.W., Putra. D. B. K. N. S., Ardana. I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap Hasil Belajar. *International Halik, A., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. Journal of Education, Language Teaching and Science*.2(1), 27–34.
- Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, 4(2), 131.
- Faradita, M. N. (2021). *Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. Jakad Media Publishing.

- Halik, A., & Hakim, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Parepare. *Journal of Education, Language Teaching and Science*.2(1), 27–34.
- Hasan, K., Nurul, M., & Ayu, L. (2020). “Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Dan Intellectually (Savi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV.” *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 165-169.
- Lapatta, J., Nuryanti, S., & Kendek, Y. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review *Horay* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Sintuwu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(8), 194–207.
- Marneli, D., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review *Horay* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tangah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish Publisher.
- Purba, P.B., Arin. T. M.J., Sony. K., Irwan. L.H., Joni. W. S., Arsen. N. P., Ika. Y., & Masrul. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Kita Menulis.
- Tuken, R., Ilmi, N., & Rahmat, A. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(2), 404.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional
- Yulia, Israwaty, I., & Ramadani, S. (2022). *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2 Juli Tahun 2022 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 1, 86–92.